

PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Farida Aprilyani
faridaapriyani@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Fundamental analysis and related company value used to predict stock price movements on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the events raised in this study aim to analyze the effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity (DER), and Price to Book Value (PBV) on stock price of Food and Beverage companies in 2013-2018. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Moreover, the population was 26 Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2018. In line with, there were 10 Food and Beverage companies sample Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). Based on the research result, the variable Return On Equity, Earning Per Share, and Price to Book Value stated the significance of the stock price. Whereas the variable Debt to Equity Ratio states that it is insignificant to share prices in Food and Beverage companies in 2013-2018.

Keywords: return on equity, earning per share, debt to equity ratio, price to book value, stock price

ABSTRAK

Analisis fundamental dan nilai perusahaan memiliki pendekatan yang sering digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), kejadian yang diangkat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity, Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2013-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil pengujian data bahwa variable *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price to Book Value* menyatakan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* menyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2013-2018.

Kata kunci: return on equity, earning per share, debt to equity ratio, price to book value, stock price

PENDAHULUAN

Salah satu identitas perekonomian modern yaitu adanya pasar modal sebagai faktor ekonomi yang ikut memicu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Gemparnya perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan lajunya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*). Pasar modal menjadi media antara pihak yang memerlukan dana ialah perusahaan dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana ialah investor. Pasar modal di Indonesia biasanya mengenal sebagai Bursa Efek Indonesia. Ditemukan banyak sekuritas atau instrumen keuangan yang di

perdagangan di dalam pasar modal, salah satunya ialah saham. Saham ialah tanda bukti atas penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Fahmi, 2015:270). Untuk mencapai saham perusahaan maka investor perlu mengeluarkan jumlah pengorbanan yang disebut dengan harga saham. Menurut Tumendung *et al* (2017) harga saham menjadi tolak ukur keberhasilan pengorganisasian suatu perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola dengan baik, maka harga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor dan calon investor mengakibatkan harga saham meningkat.

Pergerakan harga saham baik meningkat atau menurun disebabkan oleh sebagian faktor. Faktor tersebut adalah analisis fundamental juga dapat digunakan sebelum menentukan keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan. Hal tersebut menguntungkan untuk meminimalisir risiko dalam berinvestasi. Dan faktor nilai perusahaan menunjukkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Salah satu penyebab semakin meningkatnya industri-industri di Indonesia. Indonesia memiliki visi pembangunan Industri Nasional yaitu Indonesia akan menjadi negara industri tangguh pada tahun 2045 yang mana hal tersebut dinyatakan dalam Peraturan Presiden No 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Industri yang bergerak di bidang *Food and Beverage* merupakan industri yang akan membangun dan mempunyai prospek perkembangan yang tepat di masa yang akan datang. Menurut kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2008) industri *Food and Beverage* mengalami pertumbuhan mencapai 9,23% pada tahun 2017 atau mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang mencapai 8,46%, sedangkan potensi perkembangan pasarnya dapat dilihat dari kebutuhan primer masyarakat akan produk dari industri *Food and Beverage*. Kehadiran industri *Food and Beverage* menjadi salah satu pemasok makanan dan minuman untuk masyarakat di Indonesia yang menurut data statistik Badan Pusat Statistik Indonesia (2018) berjumlah lebih 260 juta jiwa. Dibandingkan negara lain, industri *Food and Beverage* di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh sumber daya pertanian yang melimpah serta permintaan domestik yang tinggi. dan diharapkan adanya penelitian ini memudahkan investor jika hendak berinvestasi.

Selanjutnya, melihat kondisi sektor *Food and Beverage* yang meningkat menjadi salah satu faktor pendukung penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor yang menjadikan pengaruh terhadap harga saham terutama sektor *Food and Beverage* dengan kondisi yang semakin membaik sektor tersebut dan diharapkan adanya penelitian ini memudahkan investor jika hendak berinvestasi. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dipenelitian ini dapat dijadikan rumusan masalah: (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham?

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang melandasi penelitian ini adalah *signaling theory* atau teori persinyalan yang menjelaskan bagian mengenai perusahaan yang memberi sinyal berbentuk informasi kepada pengguna laporan keuangan khususnya perusahaan *go public*. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang untuk pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa

informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) *signal* adalah suatu aktivitas yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang harapan masa depan perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Teori sinyal menjelaskan mengenai pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan jodan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menjelaskan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan memperjualbelikan aset finansial jangka panjang (Suad 2009:3).

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2015 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi.

Analisis Fundamental

Fundamental adalah merujuk pada prinsip yang menyatakan suatu kebenaran umum atau yang berada dalam realitas. Secara etimologi pengertian fundamental merupakan kata sifat yang memberikan pengertian bersifat dasar (pokok) mendasar. Kata tersebut diderivasi dari kata "*fundament*" yang berarti "dasar, asas, alas, fondasi" menurut Poerwadarminta (1990:245). Analisis Fundamental adalah memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad 2005:307). Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pemikiran untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Sahre* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER). Alasannya yang mendasari tiga komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intristik suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Dalam melakukan analisis perusahaan, nilai perusahaan mengukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*. Alasannya rasio ini mendasari kompenan untuk mengestimasi nilai intristik suatu perusahaan.

Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, dengan harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) (Sunariyah 2006).

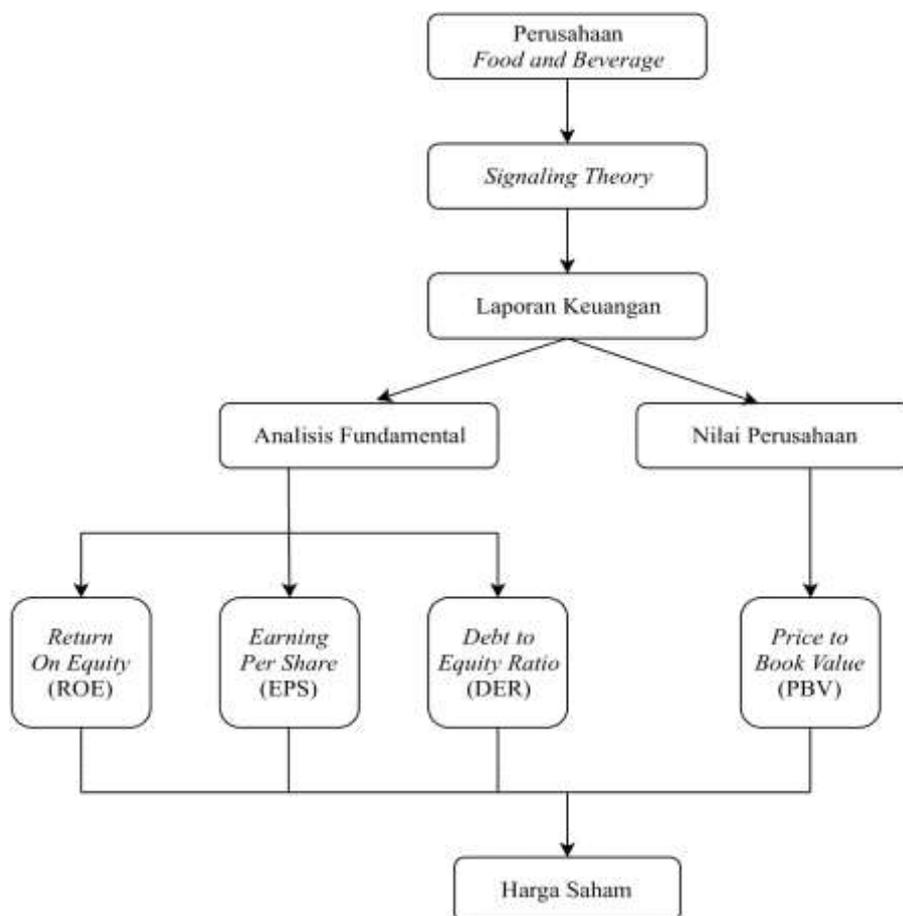
Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu akal peneliti untuk membandingkan dan menemukan petunjuk untuk penelitian selanjutnya, kemudian penelitian terdahulu pembantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta memperlihatkan hasil yang tepat dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang harus dilakukan peneliti mengenai *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Rescyana (2012) untuk *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan Arifia dan Sofyan (2013) menunjukkan hasil parsial variabel DER, ROE, NPM, EPS, PBV berpengaruh pada harga saham. Semua variabel secara simultan mempengaruhi harga saham. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah EPS. Serta penelitian yang dikemukakan oleh Ridho dan Mahfudz (2016) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa EPS, PBV, PER memiliki dampak positif dan dampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dampak negatif dan dampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian juga sebelumnya dilakukan oleh Sri dan Aisyah (2018) menunjukkan hasil *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham,

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah suatu yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalan sebuah penelitian. Adapun rerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut

akan mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rescyana (2012) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Sigit dan Afriyeni (2018), Ridho dan Mahfudz (2016), dan Sri dan Aisyah (2018) dikemukakan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki Noerlita dan Winarto (2017:9). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya daripada membagikan *dividend*. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Noerlita dan Winarto (2017) dikemukakan bahwa DER berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) juga digunakan dalam memperdiksi harga suatu sekuritas apakah *overprice* atau *underprice* yang memperlihatkan apakah harga saham di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tinggi maka perusahaan dinilai jujur atau mempunyai prospek yang bagus. Hal ini memperlihatkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, maka semakin tinggi nilai buku maka harapan pasar juga tinggi, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian oleh Sulia (2017), Sigit dan Afriyeni (2018) dan Ridho dan Mahfudz (2016). dikemukakan bahwa PBV berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut (Sugiyono, 2016:117). Jadi kesimpulan dari populasi ini berupa objek yang mempunyai karakteristik dan sifat. Populasi yang dalam penelitian ini

menggunakan populasi perusahaan dibidang *Food and Beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Sedangkan, Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut (Sugiyono, 2016:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada tahun 2013- 2018 sebanyak 26 perusahaan, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2013-2018 sebanyak 10 perusahaan (3) Dari total perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laba bersih positif selama periode 2013-2018 sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 26 populasi, diperoleh 10 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara melakukan pencatatan, menyalin dari penelitian sebelumnya. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan di perusahaan *Food and Beverage* selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2013-2018 yang berdatang dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact 2013-2018* dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan cara melakukan pencarian terdapat pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Sunariyah (2006), harga suatu saham yang terjadi di pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, dengan harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

Variabel Independen

Analisis Fundamental

Fundamental adalah merujuk pada prinsip yang menyatakan suatu kebenaran umum atau yang berada dalam realitas. Secara etimologi pengertian fundamental merupakan kata sifat yang memberikan pengertian bersifat dasar (pokok) mendasar. Kata tersebut diderivasi dari kata "*fundament*" yang berarti "dasar, asas, alas, fondasi" menurut Poerwadarminta (1990:245). Analisis Fundamental adalah memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad 2005:307).

Suad (2005:307) Analisis Fundamental adalah memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan cara pengukuran untuk melihat analisis perusahaan, yaitu :

Return On Equity (ROE)

Sartono (2012) *Return On Equity* ROE adalah salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* ini dapat dinyatakan dengan rumus ROE dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS (*Earning per Share*) merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada (Kasmir 2012). *Earning Per Share* ini dapat dinyatakan dengan rumus EPS dibawah ini:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Debt to Equity to Ratio (DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjang, menurut Kasmir (2012). *Debt to Equity Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus DER dibawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Dalam melakukan analisis perusahaan, nilai perusahaan mengukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*, yaitu:

Price to Book Value (PBV)

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Ang, 1997). *Price to Book Value* ini dapat dinyatakan dengan rumus PBV dibawah ini :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*). Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 ROE + b_2 EPS + b_3 DER + b_4 PBV + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b : Beta

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Share*

DER : *Debt to Equity Ratio*

PBV : *Price to Book Value*

e : *Error* atau faktor kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai deskriptif dari suatu variabel yang digunakan oleh penelitian, dan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif yang menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standart deviasi yang diperoleh dari nilai variabel. Deskriptif tentang variabel penelitian ialah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, *Price to Book Value*, dan harga saham. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROE	60	0,02	1,42	0,26	0,30
EPS	60	10,13	1416,14	273,08	279,50
DER	60	0,17	3,03	0,89	0,53
PBV	60	0,63	170,41	11,34	30,40
Harga Saham	60	2,68	4,48	3,49	0,48

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Data dari Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa kolom minimum adalah hasil terkecil dari data yang sudah diolah diatas, sedangkan kolom maksimum adalah hasil atau nilai terbesar dari data yang diolah diatas. Rata-rata adalah nilai rata-rata dari penjumlahan seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data yang diolah dan pada kolom standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data yang diolah. Pada Tabel 8 menunjukkan penyajian mengenai statistik deskriptif bagi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Return On Equity* yang memiliki nilai minimum 0,02, maksimum 1,42. Sedangkan nilai rata-rata 0,26 dan standar deviasi dengan nilai 0,30. (2) *Earning Per Share* yang memiliki nilai minimum 10,13, maksimum 1416,14 Sedangkan nilai rata-rata 273,08 dan standar deviasi dengan nilai 279,50. (3) *Debt to Equity Ratio* yang memiliki nilai minimum 0,17, maksimum 3,03. Sedangkan nilai rata-rata 0,88 dan standar deviasi dengan nilai 0,52. (4) *Price to Book Value* yang memiliki nilai minimum 0,63, maksimum 170,41. Sedangkan nilai rata-rata 11,33 dan standar deviasi dengan nilai 30,39. (5) Harga Saham yang memiliki nilai minimum 2,68, maksimum 4,48. Sedangkan nilai rata-rata 3,49 dan standar deviasi dengan nilai 0,48.

Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pola hubungan antara dua variabel atau lebih melalui hubungan perusahaan. Tujuan analisis regresi linier berganda untuk

menjelaskan hubungan tersebut, serta untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari analisis fundamental (ROE, EPS, DER) dan nilai perusahaan (PBV) terhadap harga saham yang termasuk perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam perhitungan regresi linier berganda antara analisis fundamental dan nilai perusahaan terhadap harga saham dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Model Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstan	3,08	44,40	0,00
ROE	0,34	2,49	0,01
EPS	0,00	10,83	0,00
DER	-0,11	-1,57	0,12
PBV	0,00	3,65	0,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 hasil perolehan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3,08 + 0,34ROE + 0,00EPS - 0,11DER + 0,00PBV + e$$

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

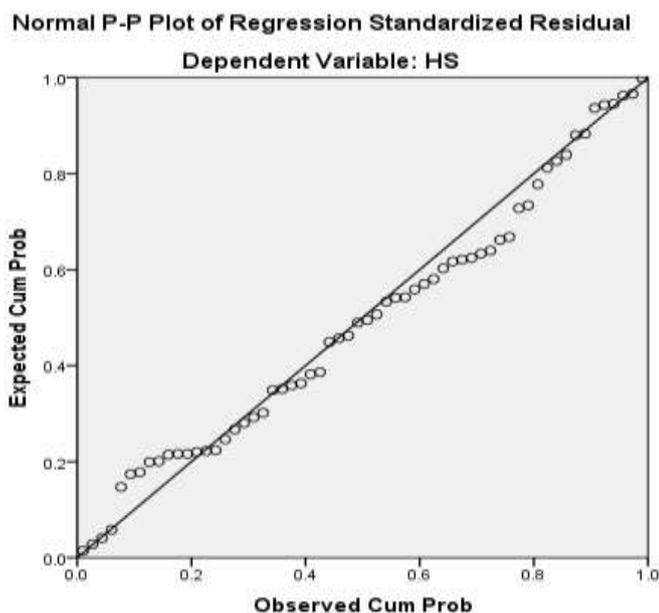
1. Nilai konstan sebesar 3,08 ini dapat diartikan bahwa harga saham akan bernilai 3,08 apabila masing-masing variabel (PBV, EPS, DER, ROE) bernilai 0 atau tidak ada, maka harga saham akan sebesar 3,08.
2. Nilai *Return On Equity* sebesar hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROE mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Artinya bahwa EPS meningkat 1% akan mengikuti dengan kenaikan harga saham 0,34. Sebaliknya apabila EPS turun sebesar 1% maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 0,34.
3. Nilai *Earning Per Share* sebesar 0,00 hal ini dapat diartikan bahwa variabel EPS mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Artinya bahwa EPS meningkat 1% akan mengikuti dengan kenaikan harga saham 0,00. Sebaliknya apabila EPS turun sebesar 1% maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 0,00.
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,11 hal ini dapat diartikan bahwa variabel DER mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Artinya apabila DER meningkat maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,11. Sebaliknya, apabila DER penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan -0,11.
5. Nilai *Price to Book Value* memiliki koefisien regresi 0,00, hal ini dapat diartikan bahwa variabel PBV mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Artinya apabila PBV meningkat maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,00. Sebaliknya, apabila PBV penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mencari persamaan yang tepat dan mampu memberikan estimasi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji empat asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Semua pengujian ini dikembangkan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan menganalisis dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi dari residual model normal atau mengalami pendekatan distribusi normal. Residual distribusi normal, jika penyebaran plot berada sepanjang garis diagonal begitupun sebaliknya jika penyebaran plot tidak menyebar mendekati garis diagonal maka model regresi ini memiliki residual memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada Gambar 2. Tampilan grafik normal *probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi memiliki asumsi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Rata-rata	3,49
	Std. Deviasi	0,25
Model Extrem Differences	Absolute	0,16
	Positif	0,16
	Negatif	-0,12
Kolmogorov-Smirnov Z		1,26
Asymp Sig. (2-tailed)		0,08

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Unstandardized	Collinearity Statistics	
	Coefficients	Tolerance	VIF
	B		
Konstan	3,08		
ROE	0,34	0,59	1,67
EPS	0,00	0,87	1,14
DER	-0,11	0,73	1,36
PBV	0,00	0,79	1,25

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari Tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal menyatakan dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga semua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Jadi kesimpulannya bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel indenpen.

Hasil Autokorelasi

Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2014), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Autokorelasi muncul karena danya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Ghozali (2014), jika D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunkan uji *Durbin Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,39

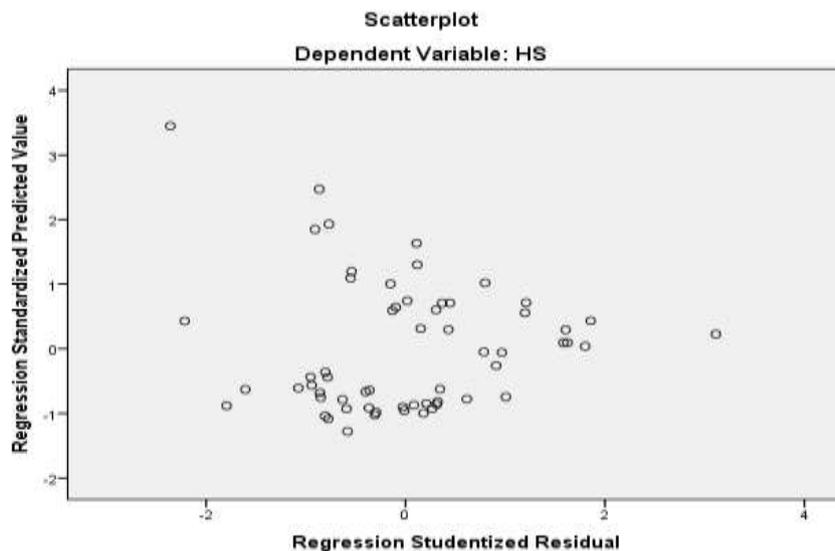
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai DW sebesar 1.39 yang terletak antara -2 samapai +2, maka kesimpulan menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastista dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, jika ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan atau observasi ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu penelitian yang lain tetap, maka disebut

heteroskedastista. Dan jika *variance* berbeda disebut heterosdastistas. Model regresi yang bagus adalah tidak terjadi heteroskedastista.



Scatterplot
Gambar 3

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastistas pada Gambar 3. Dapat dilakukan dengan mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara *Studentized Residual* (SRESID) dan *Standardized Predicted Value* (ZPRED). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED adalah sumbu Y dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah Residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$). Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas pada model persamaan regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut diatas, maka dapat disimpulkan adanya model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi klasik, sehingga pengambilan keputusan uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak aka bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi kira-kira antara 0 dan 1 ($0 < R^2 > 1$). Nilai R^2 yang kecil melihatkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan nyaris semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0,75

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas menyatakan pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,75 yang berarti 75% perubahan harga saham yang dipengaruhi *Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity, Price to Book Value*. Sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness Of Fit*)

Uji F biasanya digunakan untuk melakukan pengujian dimana apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria minimal ada 1 (satu) variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen. apakah variabel independen yang melakukan model tersebut mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak. untuk melihat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hasil *Goodness of Fit* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang memperlihatkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2014), jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak yang berarti regresi tidak *fit*. Nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi minimal ada 1 (satu) variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen. Berikut ini adalah tabel dengan uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness Of Fit*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,67	4	2,66	42,92	0,00
Residual	3,41	55	0,06		
Total	14,08	59			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat nilai F hitung memperlihatkan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sehingga model dikatakan layak. Karena hasil dari uji F hitung mempunyai nilai sebesar 42,92 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 maka dikatakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 > 0,05. sehingga hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa minimal ada 1 (satu) variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (*Uji t*)

Uji t dapat digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah semua variabel independen (bebas) secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value*. Menurut Ghazali (2014) pengujian ini pada intinya dilakukan untuk melihat signifikansi antara hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berarti secara persial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berarti secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil signifikansi Parameter Individual dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
Konstan	3,08	44,40	0,00
ROE	0,34	2,49	0,01
EPS	0,00	10,83	0,00
DER	-0,11	-1,57	0,12
PBV	0,00	3,65	0,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari keempat variabel independen tersebut terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap harga karena memperoleh nilai Sig. < 0,05 yaitu *Price to Book Value*, *Earning Per Share*. Sedangkan variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai Sig. > 0,05 yang artinya variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Return On Equity* (ROE) tersebut disebutkan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai mempunyai nilai t hitung sebesar 2,49 dan memperlihatkan arah yang positif. Sedangkan, nilai Sig. ROE sebesar 0,00 > 0,01 yang mempunyai arti memperlihatkan pengaruh antara ROE terhadap harga saham. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menerima hipotesis H₁.

Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Earning Per Share* (EPS) tersebut disebutkan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai t hitung sebesar 10,83 dan memperlihatkan arah yang positif. Sedangkan, nilai Sig. EPS sebesar 0,00 < 0,05 yang mempunyai arti memperlihatkan pengaruh antara EPS terhadap harga saham. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menerima hipotesis H₂.

Hal ini terjadi karena *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tersebut tinggi, maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan tinggi. Hal tersebut mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, harga saham mempunyai hubungan pada pendapatan perusahaan, sehingga Semakin tingginya permintaan investor terhadap saham perusahaan maka akan melibatkan

harga saham tersebut. Banyaknya permintaan investor menyebabkan harga saham menjadi meningkat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut disebutkan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,11 dan memperlihatkan arah yang negatif. Sedangkan, nilai Sig. DER sebesar 0,12 > 0,05 yang mempunyai arti memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara DER terhadap harga saham. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menolak hipotesis H₃.

Hal ini terjadi karena *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perusahaan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki (Noerlita dan Winarto 2017:9). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya daripada membagikan *dividend*.

Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Price to Book Value* (PBV) tersebut disebutkan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,65 dan memperlihatkan arah yang positif. Sedangkan, nilai Sig. PBV sebesar 0,00 < 0,05 yang mempunyai arti memperlihatkan pengaruh antara PBV terhadap harga saham. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menerima hipotesis H₄.

Hal ini menunjukkan karena *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai buku maka pasar percaya akan prospek pada perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga digunakan dalam memperdiksi harga suatu sekuritas apakah *overprice* atau *underprice* yang memperlihatkan apakah harga saham di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tinggi maka perusahaan dinilai jujur atau mempunyai harapan yang bagus. Hal ini memperlihatkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, maka semakin tinggi nilai buku maka harapan pasar juga tinggi, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan masing- masing variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan untuk menjadi arah bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu analisis fundamental (ROE, EPS, DER) dan nilai perusahaan (PBV) dan untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham, (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode 6 tahun dimulai dari tahun 2013-2018 dan hanya pada satu sektor yaitu perusahaan *Food and Beverage*. (3) Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu analisis fundamental yang pengukurannya menggunakan hanya rasio *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*

Ratio, dan *Price to Book Value*, (4) Penelitian ini menggunakan harga saham dan laba bersih pada tahun 2018, seharusnya menggunakan pada tahun 2019.

Saran

Dari hasil pembahasan penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah jika ingin meneliti mengenai harga saham sebaiknya mengambil data dalam jangka panjang, serta memilih sampel yang lebih banyak menggunakan sektor perusahaan dan lebih lengkap agar mengetahui apa yang terjadi di perekonomian pasar dalam meningkatkan harga saham sebelumnya. Bagi investor, memperhatikan dan memperbaiki variabel independen yang digunakan perusahaan supaya perkembangan kemajuan semakin pesat dan membaik, baik dari segi tata cara mempublikasikan harga saham perusahaan dengan teliti supaya tidak menimbulkan permasalahan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arifia, N.R, dan S. Sofyan. 2018. Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Kindai* 14(1): 1-11.
- Brigham, F. E. dan Houston, F. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. CV Alfabeta. Bandung.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Blanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noerlita, C, dan H. Winarto. 2017. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity secara simultan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 5(2):9.
- Rescyana, P.H. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Marjin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* 1(1):104.
- Ridho, D.N.C, dan Mahfudz. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen Diponegoro* 5(3): 1-15
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sigit, S, dan W. Afriyenis. 2017. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. 3(1):71.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Sri, R.A.P, dan M. Aisyah. 2018. Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1):37.
- Suad, H. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Suad, H. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2):129.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tumendung, C. O., S. Murni, dan D.N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2):1728-173.